

## ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA TINGKAT TIGA DALAM PENGGUNAAN ~TSUZUKU DAN ~TSUZUKERU

**Rivki Wahyudi Amran**  
Universitas Komputer  
Indonesia

**Jeni Putra**  
Universitas Komputer  
Indonesia

**Renariah**  
Universitas Pendidikan  
Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan hasil analisis kesalahan mahasiswa tingkat tiga Universitas Komputer Indonesia tahun akademik 2016/2017 tentang penggunaan *fukugou doushi* ~tsuzuku dan ~tsuzukeru yang bermakna "terus". Yang mana hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami perbedaan mendasar tentang *fukugou doushi* ~tsuzuku dan ~tsuzukeru. Dengan jumlah responden sebanyak 20 mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan *fukugou doushi* ~tsuzuku dan ~tsuzukeru. *Fukugou doushi* ~tsuzukeru yang terdiri dari 4 jenis pembentukan, yakni *jizoku katei no dousa dekgoto*, *douji*, *shuuryou*, dan *kaishi no kyokumen*. Kemudian hal yang juga dibahas dalam penelitian ini adalah jenis kesalahan dalam penggunaan *fukugou doushi* ~tsuzuku dan ~tsuzukeru, dan penyebab kesalahan penggunaan *fukugou doushi* tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis kesalahan yang dianalisis adalah kesalahan yang bersifat error dengan klasifikasi penyebab kesalahan, seperti *over-generalization*, *ignorance of rule restrictions*, *incomplete application of rules*, dan *false concepts hypothesized*.

Kata kunci: *fukugou doushi*, *tsuzuku*, *tsuzukeru*.

### 1 PENDAHULUAN

*Fukugou doushi* dalam bahasa Jepang memiliki jumlah yang sangat banyak terlebih lagi setiap *fukugou doushi* juga memiliki sinonimnya masing-masing. Seperti halnya *fukugou doushi* ~tsuzuku dan ~tsuzukeru yang memiliki makna terus, seperti contoh berikut:

- 南極の氷は、温暖化の影響で溶け続らしい
- 南極の氷は、温暖化の影響で溶け続けるらしい

Es di Antartika sepertinya terus mencair akibat pemanasan global (Okamoto dan Ujihara, 2012:32)

Berdasarkan contoh di atas, penulis telah melakukan tes uji coba yang

dilakukan dengan 10 soal yang berisi tentang *fukugou doushi* ~tsuzuku dan ~tsuzukeru terhadap dua mahasiswa tingkat empat dan enam mahasiswa tingkat tiga Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia, penulis mendapatkan hasil dari keseluruhan 43,75% mahasiswa berhasil menjawab dengan benar dan 56,25% mahasiswa menjawab salah.

Atas alasan tersebut penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Analisis kesalahan mahasiswa tingkat tiga dalam penggunaan ~tsuzuku dan ~tsuzukeru**. Hal ini dimaksudkan agar pembelajar tidak merasa kesulitan dalam menggunakan *fukugou doushi*

tersebut dan menjadi paham akan kriteria pengelompokan dan unsur pembentuk *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru*.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Analisis Kesalahan Berbahasa

#### Pengertian Analisis Kesalahan

#### Berbahasa

Kaori (2011:106) menyatakan bahwa *error* atau kesalahan adalah pembelajar bahasa asing yang menggunakan kata atau kalimat yang tidak digunakan dalam bahasa asli, sedangkan *mistake* atau kekeliruan adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kelelahan ataupun kecerobohan. Penyebab kesalahan dalam bahasa Jepang menurut Tarigan terdiri dari:

1. *Over-generalization*
2. *Ignorance of rule restrictions*
3. *Incomplete application of rules*
4. *False concepts hypothesized*

#### Tujuan Analisis Kesalahan

Adapun tujuan dalam metode Analisis Kesalahan menurut Tarigan (2011:86) antara lain bertujuan untuk:

- a. Menentukan urutan bahan ajaran
- b. Menentukan urutan jenjang penekanan bahan ajaran

- c. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial
- d. Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa

#### Tahap Analisis Kesalahan

Dari penjelasan di atas, membuktikan bahwasannya untuk mengetahui perbedaan kesalahan yang bersifat performansi (*mistake*) dan kesalahan yang bersifat kompetensi (*error*) dalam mengidentifikasinya diperlukan analisis yang cermat untuk menentukan apakah kesalahan yang dilakukan oleh siswa termasuk ke dalam performansi atau kompetensi dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang diungkapkan oleh Ahli bahasa dalam Tarigan (2011:60) sebagai berikut.

- a. Pengumpulan sampel,
- b. Pengidentifikasian kesalahan,
- c. Penjelasan kesalahan,
- d. Pengklasifikasian kesalahan, dan
- e. Pengevaluasian kesalahan.

### 2. Verba Dalam Bahasa Jepang

Dalam linguistik bahasa Jepang *doushi* atau verba terbagi tiga, antara lain: *jidoushi*, *tadoushi*, dan *shodoushi*. *Jidoushi* adalah kelompok verba yang tidak mempengaruhi pihak lain (*iku*, *tsuzuku*, dan *tooru*). *Tadoushi* adalah

kata kerja yang mempengaruhi pihak lain (*okosu*, *tsuzukeru*, dan *toosu*). Sedangkan *Shodoushi* adalah verba yang tidak memiliki bentuk perintah dan kemauan (*mieru* dan *kikoeru*).

Selain berbagai bentuk perubahan *doushi* di atas, Takanao dalam Sudjianto dan Dahidi (2014:150) menambahkan jenis-jenis *doushi* sebagai berikut:

- a. *Hojo doushi* adalah *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan, seperti *tsukue no ue ni hon ga aru*,
- b. *Haseigo doushi* adalah *doushi* yang memakai prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata, seperti *samayou*, *bunnaguru*, *samugaru*, dan lain-lain,
- c. *Fukugou doushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih, seperti *hanashiau* (*doushi+doushi*), *choosa suru* (*meishi+doushi*), dan *chikayoru* (*keiyoushi+doushi*).

### 3. *Fukugou*

Menurut Sutedi (2003:48) *fukugou* adalah kata yang terbentuk sebagai

hasil penggabungan beberapa morfem, seperti *hanashiau* (*doushi+doushi*), *choosa suru* (*meishi+doushi*), dan *chikayoru* (*keiyoushi+doushi*). Kata-kata tidak dapat diasalgabungkan, karena pada dasarnya kata-kata tersebut bergabung sesuai dengan gramatikal bahasa Jepang. Menurut Komori (2015) bentuk *fukugou* dibagi menjadi dua bagian besar oleh bentuk kata kerja yang datang sebelumnya, seperti dalam kalimat berikut.

書き出す、書き込む (書く→書き)

Adjektiva I dan Na bentuk lengkap berubah menjadi tanpa akhiran:

細い→細、好きな→好き

Kelas kata pada unsur belakang menjadi penentu pembentukan *fukugou*: 焼く (V) + 肉 (N) = 焼き肉 (Nomina majemuk).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa *fukugou* tidak ditentukan oleh kata yang terletak pada unsur depan (*zenkou no go*), tetapi penggolongannya berdasarkan pada kata yang menjadi unsur belakang (*koukou no go*). Jadi, pada intinya meskipun kata yang terletak pada unsur depannya adalah *keiyooshi* atau *meishi*, ketika bertemu dengan kata yang menjadi unsur belakangnya

adalah *dooshi*, maka *fukugou* tersebut adalah *fukugou doushi*.

#### 4. *Fukugou Doushi*

Takanao dalam Dahidi dan Sudjianto (2014:150) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *fukugou doushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih.

##### *Fukugou Doushi ~Tsuzuku*

Jika verba *tsuzuku* berganti menjadi bentuk *fukugou doushi* maka makna yang dimiliki pun berubah. Yoshimi dan Kumo (2008:38) *fukugou doushi ~tsuzuku* digunakan untuk kata kerja “*furi*” seperti dalam kalimat *isshuukan ame ga furitsuzuita*. Yasuhiko dan Tsutomu (1993:68) menjelaskan untuk *fukugoudoushi ~tsuzuku*, hanya menampilkan tentang hujan dan salju.

##### *Fukugou Doushi ~Tsuzukeru*

Menurut Etsuko dkk. (2007:153) pada dasarnya *fukugou doushi ~tsuzukeru* menambahkan *fukugou doushi*

*~tsuzukeru* menjelaskan tentang gerakan, kebiasaan, tindakan yang berlanjut, secara khusus menekankan lamanya waktu tindakan. Selain itu Iwasaki dalam Monyoshi (2010) menjelaskan bahwa *fukugou doushi ~tsuzukeru* terbagi menjadi 4 macam, yakni *jizoku katei no dousa dekgoto*, *douji*, *shuuryou*, dan *kaishi no kyokumen*.

### 3 PEMBAHASAN

Adapun metode yang dilakukan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa tergolong ke dalam kategori *error* atau *mistake* diperoleh dengan wawancara berdasarkan bentuk kesalahan yang ditemukan dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru*. Berikut ini adalah total kesalahan penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru* dengan urutan kuantitas kesalahan terbanyak dan yang paling sedikit:

**Tabel 1. Kesalahan Penggunaan *Fukugou Doushi ~Tsuzuku* dan *~Tsuzukeru***

No	<i>Fukugou doushi</i>	Jenis <i>Fukugou doushi</i>	Nomor	Frekuensi	Persentase	Jumlah	
						Frekuensi	Persentase
1	<i>~tsuzuku</i>	<i>tsuzuku</i>	I. 1, 4	27	68%	57	63%
			II. 2, 6	18	45%		
			III. 1	12	60%		
2	<i>~tsuzukeru</i>	<i>Kaishi no Kyokumen</i>	I. 2, 9	22	55%	38	42%
			II. 7, 10	14	35%		
			III. 5	12	60%		

3	<i>Shuuryou</i>	I. 5, 6	16	40%	37	41%
		II. 8, 9	17	43%		
		III. 4	14	70%		
4	<i>Jizoku Katei no Dousa Dekigoto</i>	I. 7, 8	19	23%	33	37%
		II. 1, 4 2	13	33%		
		III.	11	55%		
5	<i>Douji</i>	I. 3, 10	13	33%	25	28%
		II. 3, 5	12	30%		
		III. 3	10	50%		

Adapun rincian dari kesalahan yang bersifat *error* yang berhasil ditemukan

setelah melalui pedoman wawancara dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel 2. Kesalahan Bersifat *Error***

No	<i>Fukugou doushi</i>	Jenis <i>Fukugou doushi</i>	Nomor	Frekuensi	Persentase	Jumlah	
						Frekuensi	Persentase
1	<i>~tsuzuku</i>	<i>Tsuzuku</i>	I. 1, 4	24	60%	39	43%
			II. 2, 6	15	38%		
			III. 1	10	50%		
2	<i>~tsuzukeru</i>	<i>Kaishi no Kyokumen</i>	I. 2, 9	22	55%	38	42%
			II. 7, 10	14	35%		
			III. 5	12	60%		
3	<i>~tsuzukeru</i>	<i>Shuuryou</i>	I. 5, 6	16	40%	37	41%
			II. 8, 9	17	43%		
			III. 4	14	70%		
4	<i>~tsuzukeru</i>	<i>Jizoku Katei no Dousa Dekigoto</i>	I. 7, 8	19	23%	33	37%
			II. 1, 4	13	33%		
			III. 2	11	55%		
5	<i>~tsuzukeru</i>	<i>Douji</i>	I. 3, 10	13	33%	25	28%
			II. 3, 5	12	30%		
			III. 3	10	50%		

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat kesalahan yang terjadi pada *fukugou doushi ~tsuzuku*, *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* (kegiatan yang terus berlanjut), *shuuryou* (berakhir), dan *kaishi no kyokumen* (aspek permulaan) tergolong pada tingkat menengah sedangkan kesalahan yang terjadi pada *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *douji*

(waktu bersamaan) tergolong tingkat rendah.

### 1. Kesalahan Penggunaan *Fukugou Doushi ~Tsuzuku* dan *~Tsuzukeru*

Tahap berikutnya adalah menganalisis setiap kesalahan dimulai dari kesalahan dengan frekuensi tertinggi sampai yang terendah beserta solusi apa yang bisa diberikan untuk mengatasi kesalahan

yang sama dalam penggunaan *fukugou doushi* ~*tsuzuku* dan ~*tsuzukeru*.

**Kesalahan Penggunaan *Fukugou Doushi* ~*Tsuzuku*** Soal *fukugou doushi* ~*tsuzuku* pilihan ganda:

1. 雨が降り\_\_\_\_\_と試合開始が一時間延びるかもしれません。

Contoh kesalahan:

- 1) 雨が降り続けている\*と試合開始が一時間延びるかもしれません。

Penyebab kesalahan pada kalimat di atas adalah kata kerja *furi* yang digabungkan dengan *fukugou doushi* ~*tsuzukeru*. Karena berlandaskan pada teori yang telah dikemukakan oleh Yoshimi dan Kumo (2008:38) kata

kerja *furi* sebagai *zenkou* hanya bisa dipasangkan dengan *koukou* ~*tsuzuku* sehingga dapat berterima dalam gramatikal bahasa Jepang.

**Seharusnya:**

雨が降り続くと試合開始が一時間延びるかもしれません。

Sedangkan pada *complete test*, *fukugou doushi* ~*tsuzuku*, seperti dalam kalimat di bawah ini:

2. 今年が一番強い雪が降り\_\_\_\_\_と報告された。

Contoh kesalahan:

- 2) 今年が一番強い雪が降り続ける\*と報告された。

Sama halnya pada soal pilihan ganda, pada *complete test* kesalahan terjadi karena kalimat yang seharusnya menggunakan *fukugou doushi* ~*tsuzuku* digantikan dengan *fukugou doushi* ~*tsuzukeru* yang mana kalimat tersebut

tidak dapat berterima secara teori yang telah dijabarkan.

**Seharusnya:**

今年が一番強い雪が降り続くと報告された。

Selanjutnya adalah bagian penerjemahan. Soal yang diujikan adalah:

“Di musim dingin, salju terus turun selama 2 bulan”.

Pada soal penerjemahan, kesalahan yang terjadi sebanyak 6 kasus, tergolong pada jenis kesalahan *ignorance of rule restrictions*, *false*

*concepts hypothesized*, dan *over-generalization*. Pada jenis kesalahan *ignorance of rule restriction* dapat diperhatikan pada kalimat di bawah ini:

- 4) 冬は雪が 2 月に降り続け  
ていました\*)
- 5) 冬に雪が 2 ヶ月間降り続  
ける\*)

Kemudian untuk jenis kesalahan *false concepts hypothesized* dapat dilihat pada kalimat berikut.

- 6) 冬には、雪が 2 ヶ月間下  
落を続ける\*)

Adapun penyebab kesalahan yang tergolong pada jenis kesalahan *overgeneralization* terdapat pada contoh soal berikut.

- 7) 冬には、雪が二月中に落  
下し続けました\*)。

**Seharusnya:** 冬には二か月雨が降り  
続いている。

## Kesalahan Penggunaan *Fukugou*

### *Doushi ~Tszukeru Kaishi no*

#### *Kyokumen*

Dari hasil tes yang diperoleh *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *kaishi no kyokumen* memiliki tingkat kesalahan yang paling tinggi, yakni 42%. Adapun soalnya pada bagian pilihan ganda adalah sebagai berikut:

8. 死んだ母の死体が埋めてからも彼女はずっと家まで泣き      。

Contoh kesalahan:

- 8) 死んだ母の死体が埋めて  
からも彼女はずっと家まで  
泣き続けている\*)。

Kesalahan di atas adalah karena subjek pada kedua kalimat 8) melakukan suatu aktifitas, tetapi responden malah menggabungkan dengan *fukugou doushi ~tsuzuku* yang mana *fukugou*

*doushi ~tsuzuku* hanya bisa dipasangkan dengan kata kerja *furi* sebagai *zenkou*.

#### **Seharusnya:**

死んだ母の死体が埋めてからも彼女は  
ずっと家まで泣き続ける。

Sementara pada *completion test fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *kaishi no kyokumen*, seperti dalam kalimat dibawah ini:

9. 終わってからも、回し\_\_\_\_\_これは少し高度なテクニックですが、人はぼつと  
したときに本音をのぞかせるものです。

Contoh kesalahan:

- 9) 終わってからも、回し続く\*)  
これは少し高度なテクニッ  
クですが、人はぼつとした

ときに本音をのぞかせるも  
のです。

Kesalahan pada kalimat 6) adalah kalimat yang seharusnya menggunakan pola *fukugou doushi ~tsuzukeru* digantikan dengan menggunakan *fukugou doushi ~tsuzuku*.

**Seharusnya:**

*Saburo mulai giat belajar setelah gagal terus menerus”.*

Pada soal penerjemahan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *kaishi no kyokumen*, kesalahan yang terjadi sebanyak 9 kasus kesalahan, dengan jenis penyebab *ignorance of rule restrictions* sebanyak 3 kasus, kemudian *false concepts hypothesized* sebanyak 7 kasus kesalahan. Contoh kesalahan *ignorance of rule restrictions*:

- 10) 失敗続ける\*と、さぶろは学ぶことに開始します

Pada contoh kesalahan 10) terdapat penggunaan *shippai tsuzukeru* yang mana pada dasarnya bisa dikatakan *fukugou* akan tetapi contoh kalimat tersebut hanya sebatas *fukugou* saja. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata *shippai* yakni kata benda yang digabungkan dengan *tsuzukeru* sebagai kata kerja. Kalimat ini akan benar jikalau kata *shippai* ditambahi kata kerja *suru* kemudian digabungkan

終わってからも、回し続けるこれは少し高度なテクニックですが、人はぼつとしたときに本音をのぞかせるものです。

Pada soal penerjemahan, soal yang diujikan adalah

dengan *tsuzukeru* yang menjadi *shippaishi tsuzukeru*.

- 11) 欠かす続ける\*あと、サブロさんが学ぶことが熱心しました。

Dalam kalimat 11) kesalahan yang terjadi dapat digolongkan pada *false concepts hypothesized*. Penyebabnya adalah kesalahan dalam memahami penerjemahan ke dalam bahasa target.

**Seharusnya:**

失敗し続けてから、サブロさんは一生懸命に勉強し始めた。

***Fukugou Doushi ~Tszukeru***

***Shuuryou***

*Fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou* memiliki tingkat kesalahan secara keseluruhan sebesar 41%. Berikut ini adalah soal tentang *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou* yang terdapat pada soal pilihan ganda.

12. 日が暮れるまで彼はそのまま歩き \_\_、あとは何日も家に戻りたくなかった。

Contoh kesalahan:

- 12) 日が暮れるまで彼はそのまま歩き続け<sup>\*</sup>、あとは何日も家に戻りたくなかった。

Penyebab kesalahan kalimat 9) adalah pemilihan yang menggunakan *fukugou doushi ~tsuzuku*. Kemudian kesalahan pada kalimat di atas adalah karena subjek melakukan kegiatan, maka dari

itu *fukugou doushi* yang tepat adalah *fukugou doushi ~tsuzukeru*.

**Seharusnya:**

日が暮れるまで彼はそのまま歩き続け、あとは何日も家に戻りたくなかった。

Bagian soal penerjemahan untuk *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou*, adalah sebagai berikut.

Contoh kesalahan penerjemahan:

“Setelah terus minum sake, dia akhirnya tertidur di lantai kantor”.

- 13) 彼は酒を飲み続け<sup>\*</sup>、床で寝てしまった。

Kalimat 13) dinyatakan salah dikarenakan bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, sehingga bentuk *fukugou doushi* tersebut janggal.

menerjemahkan secara langsung tanpa mempedulikan kaidah yang ada dalam bahasa Jepang. Sementara jenis kesalahan *ignorance of rule restrictions* berdasarkan pengembangan kaidah yang tidak dapat berterima dalam gramatikal bahasa Jepang.

- 14) 酒を飲む<sup>\*</sup>と彼は事務所乗ろうかで寝てしまった

- 15) 酒を飲む<sup>\*</sup>ことを続け<sup>\*</sup>後、彼はオフィスの床の上に寝てしまいました。

Pada kalimat 14) dan 15) diketahui bahwa responden tidak mengetahui cara pembentukan *fukugou doushi*. Maka dari itu jenis kesalahan pada kalimat ini dikategorikan pada jenis *over-generalization* dan *ignorance of rule restrictions*. Pengkategorian *over-generalization* karena responden

**Seharusnya:** 酒を飲み続け、後は事務所の床に寝てしまった。

***Fukugou Doushi ~Tszukeru Jizoku Katei no Dousa Dekigoto***

Tingkat kesalahan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* secara keseluruhan adalah 37%, dengan rincian tingkat kesalahan sebesar 23% pada soal pilihan ganda, 33% pada *completion test*, 55% pada bagian soal penerjemahan.

Soal yang berhubungan dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* bagian pilihan ganda dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

16. 南極の氷は、温暖化の影響で溶けらしい。

Contoh kesalahan:

16) 南極の氷は、温暖化の影響で溶け続いた<sup>\*</sup>らしい。

Kalimat 16) secara teoritis bisa dikatakan salah karena pemilihan *fukugou doushi tsuzuku*. Selain itu, untuk *fukugou doushi ~tsuzukeru* juga bisa digabungkan dengan kata kerja intransitif, seperti halnya dalam soal di

atas yang mana *fukugou doushi ~tsuzukeru* dipasangkan dengan kata kerja *tokeru*.

**Seharusnya:** 南極の氷は、温暖化の影響で溶け続いたらしい。

Pada *completion test fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekgoto* dapat diperhatikan pada kalimat di bawah ini.

1. これ以上ダムの水が減り          と、飲料水の不足が心配になる。

Contoh kesalahan:

17) これ以上ダムの水が減り  
続く<sup>\*</sup>と、飲料水の不足が  
心配になる。

Sama halnya dengan soal pilihan ganda, penyebab kesalahan pada kalimat nomor 17) adalah kata kerja *heru* termasuk ke dalam jenis kata kerja intransitif.

**Seharusnya:**

これ以上ダムの水が減り続けると、飲料水の不足が心配になる。

彼は彼女の美しさに見とれ続ける

Soal yang diujikan kepada mahasiswa pada soal penerjemahan terdapat pada soal nomor 2, yaitu:

“*Nakata terus bekerja tanpa memakan apapun*”.

Contoh kesalahan penerjemahan:

18) 中田さんはずっと働き続く  
<sup>\*</sup>、何も食べなかった。

Pada kalimat 18) dari hasil penerjemahan, penggabungan *fukugou doushi* secara gramatikal benar, akan tetapi karena ketidaktahuan responden

tentang perbedaan dua *fukugou doushi* ini, kesalahan tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis *ignorance of rule restrictions*.

19) 中田は何も食べずに仕事を  
続けました<sup>\*</sup>

- 20) 中田はいずれも消費せずに作業を続ける\*)

Sedangkan pada kalimat 19) dan 20) kesalahan yang terjadi berada pada proses pembentukan *fukugou doushi* yang masih belum sempurna. Hal ini terlihat dari kalimat tanpa menggunakan kata kerja *suru*, sehingga kalimat ini hanya kalimat biasa.

**Seharusnya:** 中田さんは何も食べずに働きました。

### *Fukugou Doushi ~Tszukeru Douji*

*Fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *douji* atau waktu bersamaan memiliki tingkat kesalahan paling rendah yaitu 28%. Pada pilihan ganda untuk soal yang berhubungan dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *douji* dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

21. 母は台所で料理をしながら庭で遊んでいる子供たちを眺め\_\_。

Contoh kesalahan:

- 21) 母は台所で料理をしながら庭で遊んでいる子供たちを眺め続いた\*)。

Pada kalimat 21) secara teoritis kalimat tersebut salah karena pemilihan *fukugou doushi ~tsuzuku* yang seharusnya digantikan oleh *fukugou doushi ~tsuzukeru*. Kalimat ini juga

salah secara teoritis, karena pada subjek kalimat 18) melakukan suatu aktifitas mengamati.

### **Seharusnya:**

母は台所で料理をしながら庭で遊んでいる子供たちを眺め続けた。

Pada *completion test fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *douji* terdapat pada soal nomor satu dan empat, seperti dalam kalimat di bawah ini:

22. 山田さんは毎朝、仕事前に家の周りに約 15 キロを歩きながら、ごみを拾い\_\_。

Contoh kesalahan:

- 22) 山田さんは毎朝、仕事前に家の周りに約 15 キロを歩きながら、ごみを拾い続けている\*)。

Kesalahan pada kalimat 22) adalah subjek pada kalimat tersebut sedang melakukan suatu aktifitas memungut sampah, tentunya *fukugou doushi* yang bisa dipasangkan adalah *fukugou*

*doushi ~tsuzukeru* sehingga tidak menyalahi kaidah dalam gramatikal bahasa Jepang.

**Seharusnya:**

山田さんは毎朝、仕事前に家の周りに約 15 キロを歩きながら、ごみを拾い続け

ている。

Bagian soal penerjemahan yang diujikan kepada mahasiswa terdapat pada soal nomor 3, yaitu:

“*Hikari terus membaca novel sambil mendengarkan lagu Coldplay*”.

Contoh kesalahan penerjemahan:

23) 光りは Coldplay の音楽を聞きながら、小説を読み続く\*

**Seharusnya:**

光さんはコルドプレイの曲を聴きながら小説を読み続けている。

**2. Solusi**

*Ignorance of rule restrictions* atau penerapan kaidah-kaidah ataupun strukturstruktur yang tidak berterima menjadi penyebab kesalahan paling tinggi jika dibandingkan dengan penyebab kesalahan yang lainnya. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan mahasiswa terhadap perbedaan penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru*. Oleh sebab itu solusi yang dapat diberikan guna mencegah kesalahan yang sama tidak terjadi lagi adalah bantuan pengajaran dari dosen mata kuliah Linguistik Bahasa Jepang tentang batasan struktur ataupun

batasan kaidah penggunaan kedua *fukugou doushi* tersebut.

Kemudian untuk jenis kesalahan *over-generalization* atau penyamarataan berlebihan dari bahasa ibu ke dalam bahasa target. Jenis kesalahan ini umumnya dijumpai pada soal penerjemahan. Solusi yang dapat diberikan untuk jenis kesalahan ini adalah bantuan dari pengajar dalam hal ini dosen mata kuliah *bunpou* ataupun terjemahan Indonesia ke Jepang. Selain bantuan yang diberikan dari pihak dosen, mahasiswa juga bisa memperdalam pemahamannya dengan menggunakan media-media dalam bahasa Jepang.

Sementara untuk jenis kesalahan *false concepts hypothesized* atau kesalahan memahami konsep, solusi yang dapat mencegah kesalahan yang sama terjadi lagi adalah remedial atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang kali guna lebih memahami konsep *fukugou*

*doushi* tersebut. Adapun solusi preventif dalam jenis kesalahan ini yakni, mahasiswa hendaknya berani bertanya kepada dosen ataupun rekan sekelas tentang materi yang diajarkan khususnya tentang penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru*. Hal yang sama juga berlaku untuk jenis kesalahan *incomplete application of rules*. Karena mahasiswa harus proaktif dalam mempelajari bahasa Jepang, terlebih yang berhubungan dengan *bunpou* maupun Linguistik Bahasa Jepang, yang mana hal ini menjadi inti dari semua mata kuliah bahasa Jepang.

#### 4 PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif kualitatif tentang penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru* terhadap mahasiswa tingkat tiga Universitas Komputer Indonesia Program Studi Sastra Jepang tahun akademik 2016/2017, dapat ditarik hasil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jenis kesalahan dengan frekuensi tertinggi yang adalah *ignorance of rule restrictions* atau penerapan kaidah-kaidah ataupun struktur-struktur yang tidak berterima. Hal ini

dikarenakan ketidaktahuan mahasiswa terhadap perbedaan penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru* yang adapun total frekuensi kesalahan yang ditemukan sebanyak 15 kasus kesalahan.

Kemudian untuk jenis kesalahan *over-generalization* atau penyamarataan berlebihan dari bahasa ibu ke dalam bahasa target. Jenis kesalahan ini umumnya dijumpai pada soal penerjemahan, dengan frekuensi kesalahan sebanyak 10 kasus kasus. Sementara untuk jenis kesalahan *false concepts hypothesized* atau kesalahan memahami konsep sebanyak 8 kasus kesalahan, sedangkan untuk jenis kesalahan *incomplete application of rules* atau salah satu transformasi yang dihilangkan sebanyak 3 kasus kesalahan.

- b. Penyebab terjadinya kesalahan karena masih sedikit mahasiswa yang mengetahui tentang *fukugou doushi*. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil wawancara, di mana hanya 5 dari 20 mahasiswa yang mengetahui tentang *fukugou doushi*.

##### 2. Saran

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, untuk

penelitian selanjutnya yang masih dalam bidang analisis kesalahan harusnya juga mengetahui cara belajar mahasiswa sebagai responden ataupun objek penelitian demi mengetahui jenis kesalahan dan solusi yang tepat untuk menjadi bahan evaluasi.

## 5 REFERENSI

Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2014. *PENGANTAR LINGUISTIK BAHASA JEPANG*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Eiko, Tanaka. 2003. *Ruigi Fukugou Doushi no Youhou Ikkou*. Dalam *Aichi Daigaku Gengo to Bunka* No. 10. Diunduh di <http://leo.aichi-u.ac.jp/~goken/bulletin/pdfs/No10/05tanaka.pdf> (Kamis, 28/01/2016; 21:05 WIB).

Etsuko, Tomomatsu, Masako, Waguri, dan Jun, Miyamoto. 2007. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Aruku.

Kaori, Shimada. 2011. *Nihongo Gakushuusha no Goyou Bunseki*. Yamaguchi University. Diunduh di [http://petit.lib.yamaguchi-](http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/file/18338/20110328161801/C060034000009.pdf)

[u.ac.jp/G0000006y2j2/file/18338/20110328161801/C060034000009.pdf](http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/file/18338/20110328161801/C060034000009.pdf)

(Senin, 27/02/2017; 10:01 WIB).

Komori, Yuri. 2015. *Nihongo Kyoukasho ni Okeru Fukugou Doushi -Rikkyoudaigaku Bunpou Kyoukasho no Bunseki*. Tokyo. Rikkyou University. Diunduh di <http://www2.rikkyo.ac.jp/web/i7nobuko/2015/20155YK.pdf> (Selasa, 19/07/2016; 13:05 WIB).

Okamoto, Makiko dan Ujihara, Yoko. 2012. *Kurabete Wakaru Chuukyuu Nihongo Hyougen Bunkei Doriru*. J-Research.

Monyoshi, Ryou. 2010. *Fukugou Doushi (~Tsuzukeru) ni Tsuite*. Nagoya University. Jepang. Diunduh di <http://mail.lang.nagoya-u.ac.jp/bugai/kokugen/nichigen/issue/pdf/11/11-09.pdf> (Selasa, 31/01/2017; 12:00 WIB).

Sutedi, Dedi. 2003. *DASAR-DASAR LINGUISTIK BAHASA JEPANG*. Bandung: Humaniora.

Tarigan. 2011. *PENGAJARAN ANALISIS KESALAHAN*

- BERBAHASA*. Bandung. Angkasa.
- Wirasari, Handayani. 2011. “*ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI DALAM PENGGUNAAN FUKUGOU DOUSHI ~HAJIMERU, ~DASU, DAN ~KAKERU*”. Skripsi. Bandung: Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yasuhiko, Kato dan Tsutomu, Fukuchi. 1993. *Tensu Asupekuto Mu-do*. Aratake.
- Yoshimi, Ouken dan Kumo, Ryu. Myoudou University. 2008. *Nihongo no Fukugou Doushi ni Kansuru Ikkousatsu*. Dalam Myoudou Nihongo Kyouiku No. 1 Diunduh di <http://www.mdu.edu.tw/~daj/mdujapkyoiku/Microsoft%20Word%20-%201.pdf> (Selasa, 15/11/2016; 9:32 WIB).